

DESCRIPTION OF SPIRITUAL DEVELOPMENT FOR THE ERDERLY AT PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) SABAI NAN ALUIH, PADANG PARIAMAN

Verly Nugraheni^{1,2}, Syafruddin Wahid¹, Jalius¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²nugraheniv@yahoo.com

ABSTRACT

The research is motivated by the activity of the elderly in participating in spiritual activities carried out by social institutions tresna werdha Sabai Nan Aluih Sicincin district Padang Pariaman. This study aims to describe the implementation of spiritual guidance on development activities: (a) *aqidah*, (b) *worship* and (c) *morals*. The population was all elderly healthy and able to follow the activities of spiritual formation as much as 98 elderly. Sampling in this study using cluster random sampling as many as 24 elderly. The data collection technique using closed interviews. Data analysis techniques using a percentage formula. The research result shows that (a) picture of moral development activities carried out by social institutions tresna excellent Werdha (b) picture of worship development activities carried out by social institutions tresna excellent Werdha, and (c) picture of moral development activities carried out by social institutions tresna Werdha very good.

Keywords: *Aqidah, Worship, Morals*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan mendapatkan pendidikan manusia akan bisa mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu setiap manusia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan isi pasal 31 ayat 1 undang-undang dasar 1945 yang berbunyi: “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”.

Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri dari:

- 1) Pendidikan Formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. 2) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. 3) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sistem persekolahan yang didapat secara tidak berstruktur dan berjenjang (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Salah satu pendidikan yang membantu pendidikan formal adalah pendidikan luar sekolah. Pendidikan Luar Sekolah adalah salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional, sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup.

Menurut Sudjana (2010) pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisir diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani warga binaan tertentu mencapai tujuan.

Panti Sosial Tresna Werdha adalah salah satu wadah pendidikan luar sekolah yang bertujuan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada manusia lanjut usia yang terlantar dalam panti berupa pelayanan, pembinaan dan perawatan baik jasmani maupun rohani agar para lanjut usia secara wajar. Sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 34, yang menyatakan fakir miskin anak terlantar dipelihara oleh negara. maka dari itu dilakukan pembinaan agar manusia usia lanjut selanjutnya disebut lansia lebih mandiri. Panti Sosial Tresna Werdha merupakan salah satu wadah dalam pendidikan non formal yang menyelenggarakan pembinaan, salah satunya pembinaan kerohanian.

Panti jompo atau Panti Sosial Tresna Werdha merupakan lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada orang tua lanjut usia untuk: 1) memenuhi kebutuhan hidup para lanjut usia atau jompo terlantar sehingga mereka dapat menikmati hari tuannya dengan diliputi rasa ketentraman lahir dan batin, 2) mencegah timbul, berkembang dan meluasnya permasalahan kesejahteraan sosial dalam masyarakat, 3) menciptakan kondisi sosial kelayakan agar memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin merupakan UPTD yang dipimpin oleh seorang Kepala Panti yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. UPTD Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Sabai Nan Aluih Sicincin mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas dibidang sosial tresna werdha. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) "Sabai Nan Aluih" merupakan UPTD Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar didalam panti berupa pelayanan dan perawatan, baik jasmani maupun rohani agar para lanjut usia dapat hidup secara wajar. Manusia usia lanjut atau yang disebut lansia memerlukan pendidikan untuk memperoleh rasa sejahtera dan bahagia di masa tuanya.

Adapun tujuan dari unit pelaksanaan teknis Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin adalah sebagai berikut: *Pertama*, terbinyanya lanjut usia terlantar yang mengalami masalah sosial melalui pemberian pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, kesehatan, sosial, konsultasi, dan rehabilitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup secara wajar. *Kedua*, tumbuhnya kemandirian lanjut usia. *Ketiga*, untuk mengatasi lansia yang mengalami masalah sosial sehingga lanjut usia dapat hidup sebagaimana mestinya. *Keempat*, memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat dan organisasi sosial didalam pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia.

Tabel 1.
Daftar hadir Kegiatan Lansia Bulan Desember 2015

No	Daftar Kegiatan Lansia	Jumlah Lansia yang Mengikuti	Jumlah Lansia yang tidak mengikuti	Keterangan
1	Bimbingan Mental	90%	10 %	
2	Mengaji	80%	20%	
3	Sholat Jamaah & Mengaji	90%	10%	
4	Bimbingan Keterampilan	60%	40%	
5	Cek Kesehatan	70%	30%	
6	Bimbingan Sosial	60%	40%	
7	Senam	70%	30%	

Sumber: Dokumentasi Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Kabupaten Padang Pariaman

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kegiatan lansia di panti diisi dengan berbagai aktivitas yang bervariasi setiap harinya, dan hampir setiap hari diisi dengan kegiatan keagamaan atau rohani. Terlihat bahwa persentase kehadiran lansia yang tinggi terhadap program pembinaan kerohanian. Kegiatan kerohanian yang rutin diadakan yaitu wirid setiap hari Rabu dan jumat pada jam 09.00-11.00 WIB. Selain itu pihak panti juga memberikan fasilitas beribadah pada lansia yaitu mesjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat jamaah, membaca Alqur'an setelah shalat dan kegiatan lainnya seperti ceramah dan diskusi tentang agama. Pihak panti mewajibkan para lansia yang sehat untuk selalu mengikuti shalat 5 waktu berjamaah di mesjid dan mengikuti kegiatan wirid.

Dari beberapa kegiatan kerohanian yang dilaksanakan oleh pihak panti, lansia terlihat bersemangat dalam mengikutinya, seperti halnya dalam kegiatan wirid, para lansia bersemangat hadir serta turut aktif bertanya kepada pembimbing kegiatan saat sesi Tanya jawab dibuka. Dari hasil wawancara dengan Bapak Mirkal S.Ag salah seorang Pembimbing bimbingan mental di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin pada tanggal 10 November 2015, dijelaskan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan sangat bermanfaat dan disenangi oleh lansia. Pelaksanaan kegiatan keagamaan biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi spesifikasinya adalah metode ceramah. Metode ceramah ini adalah metode yang paling disenangi oleh para lanjut usia. Materi pembinaan keagamaan di antaranya berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Materi akidah berkaitan dengan bagaimana cara memperkuat keyakinan para lansia bahwa hanya Allah lah satu-satunya yang patut kita sembah, materi ibadah berkaitan dengan pelaksanaan ibadah wajib dan sunat pada lansia, dan materi akhlak berkaitan dengan perilaku lansia yaitu saling berbuat baik, jangan bertengkar, dan saling berbagi antar sesama.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari motivasi yang tinggi dari dalam diri lansia untuk mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian dan pelaksanaan kegiatan pembinaan kerohanian yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, yang dilaksanakan pada kegiatan pembinaan akidah, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat dan mengamati pelaksanaan pembinaan kerohanian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pembinaan Kerohanian bagi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran pembinaan kerohanian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai nan Aluih Kabupaten Padang Pariaman?” Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk menggambarkan Pelaksanaan pembinaan kerohanian pada kegiatan pembinaan Akidah, Ibadah, dan Akhlak yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembinaan di panti.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengambarkan Pelaksanaan pembinaan kerohanian pada kegiatan pembinaan Akidah di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, (2). Menggambarkan Pelaksanaan pembinaan kerohanian pada kegiatan pembinaan Ibadah di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang, (3). Menggambarkan Pelaksanaan pembinaan kerohanian pada kegiatan pembinaan Akhlak di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang.

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah secara teoritis Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang bagaimana gambaran pembinaan kerohanian bagi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Secara praktis Menjadi bahan informasi dan masukan bagi Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Kabupaten Padang Pariaman dalam pelaksanaan kegiatan yang baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2006) yaitu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala. Pengertian ini juga didukung oleh pendapat Sudjana (1989) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa pada masa sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah aktual, sebagaimana adanya pada saat penelitian diadakan. Adapun pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif yang ditujukan pada gambaran pembinaan kerohanian pada lansia di Panti Jompo Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Kab. Padang Pariaman.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang sehat dan mampu mengikuti kegiatan pembinaan kerohanian yang ada di panti sosial Tresna Werda Sabai Nan Aluih Sicincin yang

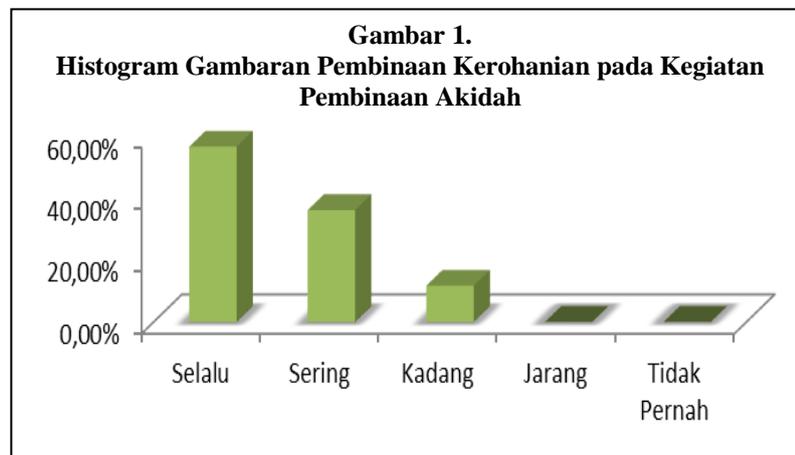
berjumlah 98 lansia. Dan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2008). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 lansia. Sumber data dalam penelitian ini adalah lansia (Lanjut Usia) yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Kabupaten Padang Pariaman. Alat pengumpul datanya adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang pembinaan kerohanian yang meliputi kegiatan pembinaan akidah, kegiatan pembinaan ibadah dan kegiatan pembinaan akhlak. Teknik analisis data adalah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

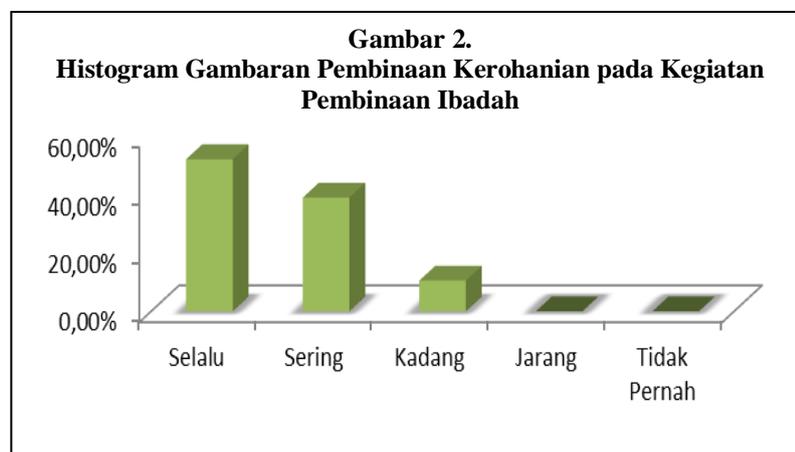
Hasil penelitian tentang gambaran pembinaan kerohanian untuk lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman yang meliputi kegiatan pembinaan akidah, kegiatan pembinaan ibadah, dan kegiatan pembinaan akhlak dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambaran Pembinaan Kerohanian pada Kegiatan Pembinaan Akidah



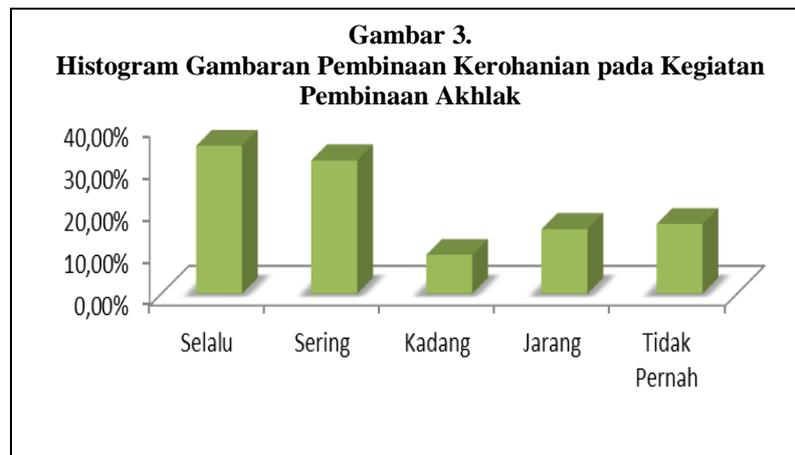
Gambaran pembinaan kerohanian pada kegiatan pembinaan akidah bagi lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, ditemukan (53,64%) lansia menjawab selalu, (36,17%) lansia menjawab sering dan (11,7 %) lansia menjawab kadang-kadang. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan akidah yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman sudah dilaksanakan dengan baik. Ini dikategorikan sangat baik.

Gambaran Pembinaan Kerohanian pada Kegiatan Pembinaan Ibadah



Gambaran kegiatan pembinaan ibadah yang diberikan oleh pendidik pada kegiatan pembinaan kerohanian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman ditemukan (52,05%) lansia menjawab selalu (38,89%) lansia menjawab sering dan (10,5%) lansia menjawab kadang-kadang kadang-kadang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan ibadah yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman sudah dilaksanakan dengan baik, ini dikategorikan sangat baik.

Gambaran Pembinaan Kerohanian pada Kegiatan Pembinaan Akhlak



Gambaran kegiatan pembinaan akhlak yang diberikan oleh pendidik pada kegiatan pembinaan kerohanian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman ditemukan (35,07%) lansia menjawab selalu (31,61%) menjawab sering (9,2%) lansia menjawab kadang-kadang (15,3%) lansia menjawab Jarang dan (16,5%) lansia menjawab tidak pernah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman sudah dilaksanakan dengan baik, ini dikategorikan baik.

Dapat disimpulkan dari ketiga sub variabel terlihat bahwa dari hasil penelitian yang diperoleh dari lansia menyatakan tinggi, hal ini menunjukkan kegiatan pembinaan kerohanian sudah terlaksana dengan baik, yang terlihat dari tiga subvariabel yaitu kegiatan pembinaan Akidah, Ibadah dan Akhlak.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran pembinaan kerohanian pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman yang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yaitu (1) gambaran pembinaan kerohanian pada kegiatan pembinaan akidah bagi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman (2) gambaran pembinaan kerohanian pada kegiatan pembinaan ibadah bagi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman (3) gambaran pembinaan kerohanian pada kegiatan pembinaan Akhlak bagi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman .

Gambaran Pembinaan Kerohanian pada Kegiatan Pembinaan Akidah

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan akidah bagi lansia yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pendidik menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh lansia.

Kegiatan pembinaan akidah merupakan bagian pertama dalam melakukan pembinaan kerohanian. Sejalan dengan pendapat Daradjat (1993) aqidah juga sebagai ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim, landasan dari segala prilakunya, bahkan aqidah sebenarnya merupakan

landasan bagi ketentuan syariah yang merupakan pedoman bagi seseorang berperilaku di muka bumi. Kegiatan pembinaan akidah merupakan salah satu kegiatan untuk memahami, mencintai dan mengimani Allah SWT. Sehingga kegiatan pembinaan akidah sangat cocok dilaksanakan untuk lansia di panti sosial tresna werdha sabai nan aluih sicincin kabupaten padang pariaman.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa kegiatan pembinaan akidah sebagai salah satu komponen pembinaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam melaksanakan pembinaan kerohanian. Oleh karena itu perlu diperhatikan cara dan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada lansia agar mudah dipahami oleh lansia. Daradjat (2001) Pembinaan akidah adalah upaya sadar dan menyiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui keagamaan, pengajaran, latihan dan pembiasaan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan pembinaan akidah sangat cocok dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan kerohanian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman sebagai langkah pertama dalam memberikan pembinaan kerohanian dalam tahap selanjutnya.

Gambaran Pembinaan Kerohanian pada Kegiatan Pembinaan Ibadah

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan ibadah yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya fasilitas ibadah bagi lansia seperti mesjid untuk sholat berjamaah dan metode dalam kegiatan pembinaan ibadah yang beraneka ragam yang terdiri menyamaian metode ceramah juga praktek dan penyeteroran ayat.

Khalil (2006) menyatakan Ibadah (beribadah) adalah setiap amal yang baik (mulia) yang dilakukan dalam rangka menaati Allah Swt serta mengharapkan ridho-Nya. Peran pembinaan ibadah ini diberikan karena ibadah merupakan suatu hal yang dapat dijadikan jembatan yang menghubungkan makhluk dengan tuhanNya agar selalu dekat.

Sesuai dengan hadis nabi bahwa islam itu dibina atas 5 sendi, maka materi yang diberikan dalam pembinaan ibadah ini adalah tentang rukun Islam. Materi utama yang sering dan selalu dianjurkan untuk dilaksanakan adalah tentang sholat dan berpuasa agar para lansia mengerjakan sholat dan berdzikir secara rutin. Wujud nyata dari pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya sholat berjamaah.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa kegiatan pembinaan ibadah yang dilaksanakan untuk lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariamansangatlah penting untuk kesejahteraan di hari tua para lansia. Dan kegiatan pembinaan ibadah yang dilaksanakan oleh Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman terlaksana sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan pembinaan ibadah sangat cocok dilaksanakan dalam kegiatan pembinaan kerohanian di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman sebagai langkah kedua dalam memberikan pembinaan kerohanian dan sebagai pengaplikasian dari tahapan pembinaan kerohanian yang pertama.

Gambaran Pembinaan Kerohanian pada Kegiatan Pembinaan Ibadah

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan akhlak bagi lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman yang dilaksanakan oleh pendidik baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap pendidik dalam memberikan arahan atau materi pembinaan akhlak. Pendidik bersikap sabar dalam memberikan arahan serta materi pembinaan akhlak sehingga lansia dapat hidup dengan sesame, berbuat baik terhadap siapapun dan menaati peraturan yang dibuat oleh Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

Menurut Qadir (2000) Pembinaan akhlak adalah suatu kegiatan sadar untuk individual atau kelompok yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi Akidah dan ibadah tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Kegiatan pembinaan akhlak bagi lansia di panti sosial tresna werdha sabai nan aluih sicincin kabupaten padang pariaman sangatlah penting untuk menjalin kehidupan yang rukun dan harmonis antar sesama lansia.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa kegiatan pembinaan akhlak sebagai salah satu komponen yang sangat mempengaruhi pembinaan kerohanian di panti sosial tresna werdha sabai nan aluih sicincin kabupaten padang pariaman. Kegiatan pembinaan akhlak merupakan tahapan terakhir dari pembinaan kerohanian. Hal ini sejalan dengan Asmaran (2002) menyebutkan Aqidah sebagai dasar pendidikan akhlak. Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang kokoh dan ibadah yang benar, karena akhlak tersarikan dari aqidah, aqidah pun terpancarkan melalui ibadah, karena sesungguhnya aqidah yang kokoh senantiasa menghasilkan amal atau ibadah dan ibadah pun akan menciptakan akhlakul karimah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan akhlak merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan pembinaan kerohanian yang cukup penting dan berfungsi untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan rukun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pembinaan kerohanian untuk lansia di panti sosial tresna werdha sabai nan aluih sicincin kabupaten padang pariaman diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, kegiatan pembinaan akidah pada pembinaan kerohanian untuk lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dominan menyatakan selalu dan sering. *Kedua*, kegiatan pembinaan akidah pada pembinaan kerohanian untuk lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dominan menyatakan selalu dan sering. *Ketiga*, kegiatan pembinaan akidah pada pembinaan kerohanian untuk lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman sangat baik. Hal ini terlihat dari persentase jawaban responden dominan menyatakan selalu dan sering.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (1993). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Z. (2001). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Khalil. (2006). *Keutamaan Beribadah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia. Retrieved from <https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>
- Qadir, Y. B. A. (2000). *Jihad dalam Syariat Islam dan Masa Kini*. Medan: Pustaka Emas.
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (1989) *Pedoman Praktek Mengajar*. Bandung: Depdikbud.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.